

Analisis Persepsi Masyarakat Desa Karanganyar Terhadap Pengobatan Tradisional dalam Perspektif Biaya Dan Manfaat

Salsabila Andini Putri^{1*}, Fauziah Achmad², Rindi Kartika Putri³, Fitria Wina Anggraini⁴

¹ Ekonomi, Universitas Nurul Jadid

² Ekonomi, Universitas Nurul Jadid

^{1*}salsabilaandiniputri12@email.com, ²fauziahachmad74@email.com, ³rindikartikaputri5@email.com,

⁴fitriawinaanggraini@gmail.com

Abstrak

Pengobatan tradisional masih menjadi salah satu alternatif pelayanan kesehatan yang dipilih oleh masyarakat Desa Karanganyar. Kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan sosial, serta penilaian terhadap biaya dan manfaat kesehatan yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat Desa Karanganyar terhadap pengobatan tradisional dalam perspektif biaya dan manfaat kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi positif terhadap pengobatan tradisional yang terbentuk dari pengalaman pribadi, pengalaman keluarga, budaya yang diwariskan secara turun-temurun, serta pengaruh lingkungan sekitar. Keputusan masyarakat dalam memilih pengobatan tradisional dipengaruhi oleh pengalaman, kondisi ekonomi, kemudahan akses, pengaruh keluarga dan lingkungan sosial, serta kepercayaan terhadap manfaat yang dirasakan. Selain itu, masyarakat menilai bahwa pengobatan tradisional memiliki biaya yang lebih terjangkau dengan manfaat kesehatan yang dianggap sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, pengobatan tradisional masih dipandang sebagai salah satu alternatif pelayanan kesehatan yang dipercaya oleh masyarakat Desa Karanganyar.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Pengobatan Tradisional, Biaya, Manfaat Kesehatan

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup serta mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Meskipun sistem pelayanan kesehatan formal di Indonesia terus berkembang melalui penyediaan rumah sakit, puskesmas, dan klinik, praktik pengobatan tradisional masih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya di daerah yang masih mempertahankan budaya lokal. Kondisi ini menunjukkan bahwa modernisasi pelayanan kesehatan belum sepenuhnya menggantikan peran pengobatan tradisional dalam memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat (Siddiqi et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi masyarakat dalam memilih pengobatan tradisional sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sistem pengobatan tradisional telah berkembang sejak zaman nenek moyang dan diwariskan secara turun-temurun sebagai bagian dari budaya masyarakat Indonesia. Masyarakat mengembangkan berbagai bentuk pengobatan tradisional sebagai upaya mempertahankan kesehatan dan mengatasi penyakit dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang berasal dari tumbuhan, hewan, maupun mineral (Siregar et al., 2025). Pengobatan tradisional identik dengan penggunaan bahan alam yang diolah menjadi ramuan obat berdasarkan pengalaman empiris masyarakat (Nadila et al., 2025).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pengobatan tradisional merupakan praktik kesehatan yang memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat dengan menggunakan bahan alami serta berbagai teknik terapi manual maupun spiritual untuk mencegah, mendiagnosis, dan mengobati penyakit serta mempertahankan kesejahteraan (Nadila et al., 2025).

Indonesia memiliki potensi yang besar dalam pengembangan pengobatan tradisional karena didukung oleh kekayaan sumber daya hayati (*biodiversity*) dan pengetahuan lokal yang sangat beragam (Prasada, 2022). Obat tradisional merupakan ramuan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, maupun sediaan galenik yang telah digunakan secara turun-temurun berdasarkan pengalaman masyarakat (Putu & Wahyuni, 2021). WHO juga merekomendasikan pemanfaatan pengobatan tradisional dalam pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan pengobatan, terutama untuk penyakit kronis dan degeneratif, dengan tetap memperhatikan aspek keamanan, mutu, dan khasiatnya kanker (Sudirman & Skripsa, 2020). Selain itu, penggunaan obat tradisional di negara berkembang terus meningkat karena dinilai lebih terjangkau, mudah diperoleh, serta dipercaya memiliki efek samping yang lebih ringan dibandingkan obat sintetis (Dewi et al., 2019).

Beberapa penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pengobatan tradisional masih menjadi pilihan masyarakat Indonesia. (Nadila et al., 2025). menjelaskan bahwa pemanfaatan obat tradisional dipengaruhi oleh budaya, kebiasaan turun-temurun, dan kemudahan memperoleh bahan alami. (Valentina et al., 2024). menyatakan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, budaya, lingkungan sosial, dan kondisi ekonomi. (Parimayuna & Km, 2025). menemukan bahwa masyarakat memilih pengobatan tradisional karena dianggap lebih murah, mudah diperoleh, dan memiliki efek samping yang lebih ringan dibandingkan pengobatan modern. Penelitian (Biomedika & Adiyasa, 2021). menunjukkan bahwa penggunaan pengobatan tradisional telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia. Sementara itu, penelitian (Ariyanti et al., 2021). menjelaskan bahwa masyarakat merasakan manfaat kesehatan tertentu setelah menggunakan pengobatan tradisional sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap metode pengobatan tersebut.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan pengobatan tradisional, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek budaya, tingkat pemanfaatan, maupun kepercayaan masyarakat. Penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi masyarakat berdasarkan perspektif biaya dan manfaat kesehatan, terutama pada masyarakat pedesaan, masih relatif terbatas. Padahal, pertimbangan biaya yang harus dikeluarkan serta manfaat kesehatan yang dirasakan merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih suatu metode pengobatan. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada masyarakat Desa Karanganyar.

Fenomena tersebut terlihat pada masyarakat Desa Karanganyar yang masih memanfaatkan pengobatan tradisional sebagai salah satu alternatif pengobatan. Sebagian masyarakat memilih pengobatan tradisional karena biaya pelayanan kesehatan modern dianggap relatif mahal, terutama bagi masyarakat dengan pendapatan menengah ke bawah (Biomedika & Adiyasa, 2021). Selain itu, masyarakat menilai bahwa pengobatan tradisional memberikan manfaat kesehatan sesuai dengan pengalaman yang telah diperoleh secara turun-temurun (Ariyanti et al., 2021). Persepsi terhadap biaya dan manfaat kesehatan tersebut menjadi pertimbangan utama dalam menentukan pilihan pengobatan (Tjandrawinata et al., 2016). Di samping itu, pengobatan tradisional juga dipandang memiliki efek samping yang relatif lebih ringan dibandingkan pengobatan modern apabila digunakan secara tepat (Putu & Wahyuni, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat Desa Karanganyar terhadap pengobatan tradisional dalam perspektif biaya dan manfaat kesehatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi masyarakat dalam memilih pengobatan tradisional, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, tenaga kesehatan, dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan pelayanan kesehatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mampu mengintegrasikan potensi pengobatan tradisional dengan pelayanan kesehatan modern (Abas et al., 2019).

METODE

Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam persepsi masyarakat Desa Karanganyar terhadap pengobatan tradisional dalam perspektif biaya dan manfaat kesehatan berdasarkan pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan oleh informan. Melalui pendekatan fenomenologi, peneliti berupaya menggali pengalaman masyarakat dalam menggunakan pengobatan tradisional serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dan keputusan mereka dalam memilih pengobatan tersebut.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu pada Juni hingga Juli 2026.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Karanganyar yang pernah atau sedang menggunakan pengobatan tradisional. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengalaman langsung terkait penggunaan pengobatan tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada masyarakat Desa Karanganyar yang pernah atau sedang menggunakan pengobatan tradisional. Wawancara dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap pengobatan tradisional, khususnya terkait biaya, manfaat kesehatan, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan pengobatan tradisional.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi di lapangan serta aktivitas masyarakat Desa Karanganyar yang berkaitan dengan penggunaan pengobatan tradisional. Melalui observasi, peneliti memperoleh informasi pendukung yang melengkapi hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan penelitian, catatan lapangan, dan dokumen lain yang relevan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang berkaitan dengan persepsi masyarakat Desa Karanganyar terhadap pengobatan tradisional, khususnya mengenai biaya dan manfaat kesehatan, kemudian dikelompokkan berdasarkan tema penelitian untuk memudahkan proses analisis.

2. Penyajian Data

Data yang telah dikondensasi selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi sesuai dengan tema penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Triangulasi Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang menjadi sumber data penelitian. Perbandingan tersebut dilakukan untuk mengetahui kesesuaian maupun perbedaan informasi yang diberikan oleh setiap informan sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat Desa Karanganyar terhadap pengobatan tradisional dalam perspektif biaya dan manfaat kesehatan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap tiga informan yang pernah atau sedang menggunakan pengobatan tradisional, serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi. Penyajian hasil penelitian disusun berdasarkan tiga fokus utama penelitian.

Hasil Penelitian

1. Persepsi Masyarakat Desa Karanganyar dalam Memilih Pengobatan Tradisional

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketiga informan memiliki persepsi positif terhadap pengobatan tradisional. Persepsi tersebut terbentuk dari pengalaman pribadi maupun pengalaman anggota keluarga yang pernah menjalani pengobatan tradisional dan memperoleh hasil yang dianggap memuaskan.

- a. Informan 1 memandang pengobatan tradisional, khususnya pengobatan patah tulang, sebagai metode pengobatan yang efektif karena dipercaya mampu mempercepat proses penyembuhan dibandingkan pengobatan medis. Keyakinan tersebut didasarkan pada pengalaman yang pernah dialami ketika anggota keluarganya menjalani pengobatan tradisional.

"...Saya lebih percaya berobat ke dukun patah tulang karena menurut saya penyembuhannya lebih cepat. Kalau di rumah sakit kadang lama, belum tentu bisa kembali seperti semula. Kalau di dukun patah tulang bisa kembali seperti semula jika masih muda, baru kalau sudah sepuh itu susah untuk kembali seperti semula..." (Informan 1)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Informan 1 memiliki persepsi bahwa pengobatan tradisional mampu memberikan hasil pengobatan yang sesuai dengan harapannya sehingga masih menjadi pilihan utama dalam penanganan patah tulang.

- b. Informan 2 menjelaskan bahwa kepercayaan terhadap pengobatan tradisional telah terbentuk sejak kecil karena dipengaruhi oleh kebiasaan keluarga yang lebih memilih pengobatan tradisional dibandingkan pengobatan medis. Pengalaman tersebut semakin diperkuat ketika anaknya mengalami patah tulang dan berhasil pulih setelah menjalani pengobatan tradisional secara rutin.

"Sebelum anak saya yang menjalankan pengobatan tradisional, saya sendiri sudah melakukan pengobatan tradisional sejak kecil, karena keluarga saya juga lebih percaya ke pengobatan tradisional daripada medis..." (Informan 2)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi Informan 2 terhadap pengobatan tradisional dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebiasaan keluarga, serta manfaat yang dirasakan setelah menjalani pengobatan.

- c. Informan 3 memiliki persepsi positif terhadap pengobatan tradisional berdasarkan pengalaman keluarganya. Informan menjelaskan bahwa ayahnya pernah menjalani pengobatan tradisional untuk penyakit paru-paru selama kurang lebih enam bulan hingga akhirnya dinyatakan sembuh. Pengalaman tersebut membuat informan percaya bahwa pengobatan tradisional dapat menjadi alternatif pengobatan yang efektif.

"Karena pengobatan tradisional ini lebih manjur daripada medis, karena keluarga saya sudah menjalani metode pengobatan tradisional, lebih tepatnya bapak saya yang menjalani pengobatan tersebut." (Informan 3)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Informan 3 memandang pengobatan tradisional sebagai salah satu alternatif pengobatan yang mampu memberikan manfaat kesehatan sesuai dengan pengalaman yang telah dialami keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Karanganyar memiliki persepsi yang positif terhadap pengobatan tradisional. Persepsi tersebut terbentuk melalui pengalaman pribadi maupun pengalaman anggota keluarga serta didukung oleh kebiasaan masyarakat yang telah berlangsung secara turun-temurun.

2. Faktor yang Memengaruhi Masyarakat Desa Karanganyar dalam Memilih Pengobatan Tradisional

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi masyarakat Desa Karanganyar dalam memilih pengobatan tradisional. Faktor-faktor tersebut meliputi pengalaman pribadi, pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar, kepercayaan terhadap manfaat pengobatan tradisional, serta kemudahan akses menuju tempat pengobatan.

- a. Keputusan Informan 1 dalam memilih pengobatan tradisional dipengaruhi oleh pengalaman pribadi ketika anaknya mengalami patah tulang akibat kecelakaan. Setelah menjalani perawatan di rumah sakit, kondisi anaknya dinilai tidak mengalami perkembangan yang diharapkan sehingga informan memilih pengobatan tradisional sebagai alternatif. Selain pengalaman pribadi, keputusan tersebut juga dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat sekitar yang sejak lama memanfaatkan jasa dukun patah tulang. *"Sudah dari jaman dulu orang sekitar rumah kalau ada yang patah tulang langsung dibawa ke dukun patah tulang, tidak ke rumah sakit."* (Informan 1)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa keputusan Informan 1 dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan, serta kemudahan akses terhadap layanan pengobatan tradisional.

- b. Informan 2 menjelaskan bahwa pemilihan pengobatan tradisional dipengaruhi oleh pengalaman pribadi sejak kecil yang terbentuk melalui kebiasaan keluarga. Selain itu, informan juga mempertimbangkan lokasi tempat pengobatan yang lebih dekat dengan tempat tinggal sehingga memudahkan proses pengobatan.

"Selain saya lebih percaya pengobatan tradisional daripada medis dikarenakan lebih manjur dan menjadi pengalaman pribadi sejak kecil, juga dikarenakan lokasi dari rumah lebih dekat." (Informan 2)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa keputusan Informan 2 dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kepercayaan terhadap manfaat pengobatan tradisional, serta kemudahan akses menuju tempat pengobatan.

- c. Informan 3 menyampaikan bahwa keputusan menggunakan pengobatan tradisional bermula dari rekomendasi tetangga yang mengetahui kondisi ayahnya. Setelah memperoleh informasi tersebut, keluarga memutuskan mencoba pengobatan tradisional dan merasakan hasil yang sesuai dengan harapan sehingga semakin memperkuat keyakinan terhadap pengobatan tersebut.

"Saya tahu pengobatan tradisional ini dari tetangga, mereka yang merekomendasikan kepada saya, karena melihat kondisi bapak saya yang belum sembuh. Dari situ saya dan keluarga mengantarkan bapak saya ke pengobatan yang sudah direkomendasikan." (Informan 3)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa keputusan Informan 3 dipengaruhi oleh rekomendasi dari lingkungan sekitar serta pengalaman yang diperoleh setelah menjalani pengobatan tradisional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi masyarakat Desa Karanganyar dalam memilih pengobatan tradisional meliputi pengalaman pribadi maupun pengalaman anggota keluarga, rekomendasi dari keluarga atau lingkungan sekitar, kepercayaan terhadap manfaat pengobatan tradisional, serta kemudahan akses menuju tempat pengobatan.

3. Persepsi Masyarakat Desa Karanganyar terhadap Biaya dan Manfaat Pengobatan Tradisional

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa seluruh informan menilai pengobatan tradisional memiliki biaya yang lebih terjangkau dibandingkan pengobatan medis. Selain itu, pengobatan tradisional juga dipandang memberikan manfaat kesehatan yang sesuai dengan harapan berdasarkan pengalaman yang telah mereka alami.

- a. Informan 1 memandang bahwa pengobatan tradisional lebih terjangkau dibandingkan pengobatan di rumah sakit. Selain biaya yang relatif murah, informan juga meyakini bahwa manfaat pengobatan tradisional telah terbukti berdasarkan pengalaman masyarakat yang telah berlangsung sejak lama.
"Karena dekat, lebih murah, dan juga manfaatnya sudah terbukti dari zaman dulu, jadi saya lebih memilih pengobatan tradisional daripada ke rumah sakit kalau patah tulang." (Informan 1)
 Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi Informan 1 terhadap pengobatan tradisional dipengaruhi oleh keterjangkauan biaya serta manfaat kesehatan yang dirasakan setelah menjalani pengobatan.
- b. Informan 2 menilai bahwa pengobatan tradisional memiliki keunggulan dari segi biaya maupun manfaat kesehatan. Selain biaya pengobatan dan transportasi yang lebih rendah, informan juga merasakan proses penyembuhan yang lebih cepat dibandingkan pengobatan medis. Informan menjelaskan bahwa pengobatan yang dijalani meliputi pemijatan pada bagian yang mengalami cedera, pemberian ramuan herbal berupa dedaunan, kemudian dibalut menggunakan perban dengan kontrol secara rutin.
"Selain lebih manjur dan lebih dekat dari rumah saya, pengobatan tradisional juga lebih murah daripada medis, dari biaya pengobatan serta transportasinya. Juga melihat dari manfaatnya, pengobatan tradisional lebih signifikan karena proses penyembuhannya lebih cepat daripada medis." (Informan 2)
 Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Informan 2 memandang pengobatan tradisional sebagai alternatif pengobatan yang memiliki biaya lebih terjangkau serta manfaat kesehatan yang sesuai dengan harapannya.
- c. Informan 3 memandang bahwa pengobatan tradisional memberikan manfaat kesehatan yang sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Pengalaman keberhasilan pengobatan yang dialami ayahnya semakin memperkuat keyakinan informan terhadap efektivitas pengobatan tradisional.
"Saya setuju menjalani pengobatan tradisional untuk bapak saya karena selain manjur dan murah, manfaatnya juga terlihat. Bapak saya hanya butuh waktu 6 bulan pemulihan, beliau sudah sembuh." (Informan 3)
 Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Informan 3 menilai pengobatan tradisional sebagai alternatif pengobatan yang memiliki biaya lebih terjangkau serta memberikan manfaat kesehatan berdasarkan pengalaman yang telah dirasakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Karanganyar memandang pengobatan tradisional memiliki biaya yang relatif lebih terjangkau dengan manfaat kesehatan yang dirasakan sesuai dengan harapan. Persepsi tersebut menjadikan pengobatan tradisional tetap dipilih sebagai salah satu alternatif pelayanan kesehatan oleh masyarakat.

Pembahasan

1. Persepsi Masyarakat Desa Karanganyar dalam Memilih Pengobatan Tradisional

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Desa Karanganyar memiliki persepsi yang positif terhadap pengobatan tradisional. Persepsi tersebut terbentuk melalui pengalaman pribadi maupun pengalaman anggota keluarga yang telah merasakan manfaat setelah menjalani pengobatan tradisional. Selain itu, budaya yang diwariskan secara turun-temurun turut memperkuat keyakinan masyarakat sehingga pengobatan tradisional tetap dipercaya dan dipilih sebagai salah satu alternatif pelayanan kesehatan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman menjadi faktor utama dalam membentuk persepsi masyarakat. Informan yang pernah merasakan keberhasilan pengobatan tradisional cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang belum memiliki pengalaman secara langsung. Selain pengalaman pribadi, informasi yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan sekitar juga berperan dalam memperkuat keyakinan masyarakat terhadap efektivitas pengobatan tradisional.

Temuan tersebut sejalan dengan *Health Belief Model* yang dikemukakan oleh Rosenstock (1960), yang menjelaskan bahwa keputusan seseorang dalam memilih suatu tindakan kesehatan dipengaruhi oleh keyakinannya terhadap manfaat (*perceived benefits*) dan hambatan (*perceived barriers*) dari tindakan tersebut. Dalam penelitian ini, manfaat yang dirasakan setelah menjalani pengobatan tradisional menjadi alasan utama masyarakat tetap memilih metode pengobatan tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Biomedika dan Adiyasa (2021) yang menyatakan bahwa masyarakat masih memanfaatkan pengobatan tradisional karena dianggap aman, mudah diperoleh, serta memberikan manfaat kesehatan sesuai dengan harapan. Penelitian Jannah dan Prasetyawan (2024) juga menunjukkan bahwa pengalaman penggunaan, budaya lokal, dan lingkungan sosial menjadi faktor yang membentuk persepsi masyarakat terhadap pengobatan tradisional.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Karanganyar tidak sepenuhnya meninggalkan pengobatan modern. Informan menyatakan bahwa pengobatan medis tetap dimanfaatkan apabila penyakit yang dialami memerlukan pemeriksaan lanjutan atau tindakan medis tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak memandang pengobatan tradisional dan pengobatan modern sebagai dua pilihan yang

saling bertentangan, melainkan sebagai bentuk pelayanan kesehatan yang dapat digunakan secara berdampingan sesuai dengan kondisi penyakit yang dialami.

2. Faktor yang Memengaruhi Masyarakat Desa Karanganyar dalam Memilih Pengobatan Tradisional
Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi masyarakat Desa Karanganyar dalam memilih pengobatan tradisional, yaitu pengalaman pribadi, pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar, kemudahan akses menuju tempat pengobatan, biaya pengobatan yang lebih terjangkau, serta kepercayaan terhadap manfaat yang diberikan. Di antara berbagai faktor tersebut, pengalaman pribadi menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk keputusan masyarakat untuk memanfaatkan pengobatan tradisional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat cenderung memilih pengobatan tradisional setelah memperoleh pengalaman positif, baik yang dialami secara langsung maupun melalui anggota keluarga. Selain itu, rekomendasi dari keluarga, tetangga, dan lingkungan sekitar turut memperkuat keyakinan masyarakat terhadap efektivitas pengobatan tradisional. Kemudahan akses menuju tempat pengobatan juga menjadi pertimbangan penting karena memudahkan masyarakat dalam menjalani proses pengobatan secara rutin. Temuan tersebut sesuai dengan teori *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Netemeyer dan Van Ryn (1991), yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap suatu tindakan, norma subjektif, dan persepsi mengenai kemudahan dalam melakukan tindakan tersebut. Dalam penelitian ini, sikap positif masyarakat terhadap pengobatan tradisional terbentuk melalui pengalaman yang memuaskan, sedangkan norma subjektif tercermin dari dukungan keluarga dan lingkungan yang telah lama mempercayai pengobatan tradisional. Persepsi mengenai kemudahan juga terlihat dari lokasi pengobatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat.
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Biomedika dan Adiyasa (2021) yang menunjukkan bahwa faktor ekonomi menjadi salah satu alasan utama masyarakat memanfaatkan pengobatan tradisional karena biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan layanan kesehatan modern. Penelitian Jannah dan Prasetyawan (2024) juga menjelaskan bahwa budaya lokal, kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun, serta lingkungan sosial memiliki peran penting dalam mempertahankan penggunaan pengobatan tradisional di masyarakat. Selain itu, penelitian Sayuti dan Atikah (2023) menyatakan bahwa pengalaman penggunaan sebelumnya, kemudahan akses, biaya pelayanan kesehatan, dan keyakinan terhadap efektivitas pengobatan merupakan faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam memanfaatkan pengobatan tradisional. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa keputusan masyarakat Desa Karanganyar dalam memilih pengobatan tradisional merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, baik faktor ekonomi, sosial, budaya, maupun pengalaman pribadi.
3. Persepsi Masyarakat Desa Karanganyar terhadap Biaya dan Manfaat Pengobatan Tradisional
Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Desa Karanganyar memandang bahwa pengobatan tradisional memiliki biaya yang lebih terjangkau dibandingkan pengobatan medis. Selain aspek biaya, masyarakat juga menilai bahwa manfaat kesehatan yang diperoleh sesuai dengan harapan berdasarkan pengalaman yang telah mereka rasakan. Dengan demikian, keputusan masyarakat dalam memilih pengobatan tradisional tidak hanya didasarkan pada pertimbangan ekonomi, tetapi juga pada keyakinan bahwa pengobatan tersebut mampu memberikan hasil yang efektif.
Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap biaya dan manfaat terbentuk melalui pengalaman nyata selama menjalani pengobatan. Informan menilai bahwa biaya pengobatan tradisional relatif lebih rendah, baik dari biaya pengobatan maupun biaya transportasi. Di sisi lain, manfaat kesehatan yang dirasakan, seperti proses penyembuhan yang dianggap lebih cepat dan kondisi kesehatan yang membaik, semakin memperkuat kepercayaan masyarakat untuk tetap memilih pengobatan tradisional sebagai salah satu alternatif pelayanan kesehatan.
Temuan tersebut sejalan dengan *Health Belief Model* yang dikemukakan oleh Rosenstock (1960), yang menjelaskan bahwa seseorang akan cenderung melakukan suatu tindakan kesehatan apabila manfaat yang dirasakan (*perceived benefits*) lebih besar dibandingkan hambatan atau biaya (*perceived barriers*) yang harus dikeluarkan. Dalam penelitian ini, manfaat kesehatan yang dirasakan masyarakat dinilai lebih besar dibandingkan biaya yang harus dikeluarkan, sehingga pengobatan tradisional tetap menjadi pilihan dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan.
Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Biomedika dan Adiyasa (2021) yang menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan pengobatan tradisional karena dianggap memiliki biaya yang lebih terjangkau serta mampu memberikan manfaat kesehatan yang memuaskan. Penelitian Sayuti dan Atikah (2023) juga menjelaskan bahwa masyarakat yang pernah memperoleh manfaat dari pengobatan tradisional memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menggunakannya kembali karena dianggap efektif, mudah dijangkau, dan lebih ekonomis dibandingkan pengobatan modern.
Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Karanganyar memandang pengobatan tradisional sebagai alternatif pelayanan kesehatan yang memiliki nilai manfaat tinggi dengan biaya yang relatif terjangkau. Persepsi tersebut terbentuk dari pengalaman pribadi maupun pengalaman anggota

keluarga yang telah merasakan manfaat pengobatan tradisional, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap metode pengobatan ini tetap terpelihara dan terus diwariskan dalam kehidupan sehari-hari

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Karanganyar memiliki persepsi yang positif terhadap pengobatan tradisional karena dipengaruhi oleh pengalaman pribadi maupun keluarga, budaya yang diwariskan secara turun-temurun, serta pengaruh lingkungan sekitar. Keputusan masyarakat dalam memilih pengobatan tradisional dipengaruhi oleh pengalaman, kondisi ekonomi, kemudahan akses, serta kepercayaan terhadap manfaat yang dirasakan. Selain itu, masyarakat menilai bahwa pengobatan tradisional memiliki biaya yang lebih terjangkau dengan manfaat kesehatan yang sesuai dengan harapan, sehingga tetap dipilih sebagai salah satu alternatif pelayanan kesehatan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan melibatkan informan yang lebih beragam serta menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Moh. Fakhri Siddiqi, M.Akun., selaku dosen pengampu mata kuliah “Metode Penelitian Kualitatif” Universitas Nurul Jadid yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh informan masyarakat Desa Karanganyar yang telah bersedia memberikan informasi dan meluangkan waktu selama proses penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga serta semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, R., Marwati, E., & Kurniawan, D. (2019). Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Rum di Wilayah Kerja Puskesmas Rum Balibunga Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Biosainstek*, 2(01), 23–32. <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v2i01.313>
- Agasha, P. S., & Ulum, R. R. (2025). *No Title*. 5(2), 707–713.
- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Pemayun, C. I. M. (2021). Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pengobatan Komplementer Akupunktur di Praktik Perawat Mandiri Latu Usadha Abiansemal Badung. *Bali Medika Jurnal*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.36376/bmj.v8i1.157>
- Biomedika, J., & Adiyasa, M. R. (2021). *Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia : distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh*. 4(3), 130–138. <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2021.v4.130-138>
- Desa, M., & Jawa, D. I. (2010). *Jurnal manajemen pelayanan kesehatan*. 13(02), 69–73.
- Dewi, R. S., Aryani, F., Pratiwi, E., & Agustini, T. T. (2019). *PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU*. 8(2).
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2008). *Universitas dharmawangsa*. 2003, 10–34.
- Iii, B. A. B., & Pendekatan, A. J. (n.d.). *No Title*. 52–60.
- Iii, B. A. B., Pendekatan, A., & Penelitian, J. (n.d.). *M. Wasil, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Padang, PT. Global Eksekutif Teknologi, Maret 2022)*, 5 42. 42–51.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2020). *No Title*. 144, 23–31.
- Jannah, N., & Prasetyawan, Y. Y. (2024). Available Online at : <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva> Pengobatan Alternatif di Desa Suwawal : Analisis Persepsi dan Perilaku Informasi Masyarakat Abstrak. 8(3), 409–424.
- Jennifer, H., & Saptutyningsih, E. (2015). *PREFERENSI INDIVIDU TERHADAP PENGOBATAN*. 16(April).
- Keiko, P., Rizky, A., Sabillah, M., Chairani, F., & Davesky, A. (2024). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya Persepsi Masyarakat Terhadap Pengobatan Tradisional Ayam Ubek di Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat*. 26(1), 47–62.
- Kesehatan, K. H., & Penggunaan, M. D. A. N. (2015). *Kualitas hidup kesehatan: konsep, model dan penggunaan*. 7(September), 97–108.

- Nadila, Zulkarnain, I., & Herza. (2025). Orang Mapor dan Strategi Bertahan dalam Pemanfaatan Obat Tradisional di Era Modernisasi. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(01), 752–780.
- Netemeyer, R., & Ryn, M. Van. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.
- Nisa, A. H., Hasna, H., Yarni, L., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2023). *Persepsi Pendahuluan Metode*. 2(4), 213–226.
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *No Title*. 10(September), 826–833.
- Parimayuna, A., & Km, S. (2025). *Kepercayaan dan Pengalaman Masyarakat Perkotaan dalam Menggunakan Pelayanan Kesehatan Tradisional Balian : Studi Kualitatif di Kota Denpasar*. 25, 68–85.
- Pemanfaatan, D., Safitri, N., Tamyiz, M., & Ramadhanti, R. P. (2026). *Nusantara Community Empowerment Review Pelestarian Obat*. 4(1), 20–28.
- Prasada, E. A. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Pengetahuan Tradisional Di Indonesia. *Jurnal Kepastian Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.32502/khk.v4i1.4488>
- Putu, N., & Wahyuni, S. (2021). *Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional di Indonesia*. 4(2), 149–162.
- Rosenstock, I. M., & Ph, D. (1960). *Historical Origins of the Health Belief Model*. 2(4).
- Sari, S., Masyarakat, F. K., & Hasanuddin, U. (2024). *Central publisher*. 2.
- Sayuti, N. A., & Atikah, N. (2023). The pattern of herbal medicines use for breastfeeding mother in Jogonalan , Klaten , Indonesia : a mini survey. *BMC Complementary Medicine and Therapies*, 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12906-023-04235-x>
- Serdang, P. P., Labu, P., Serdang, D., Astuti, A. D., Nurjanah, A., Ramadhan, M. R., & Nafisah, N. (2025). *Aksesibilitas Layanan Kesehatan Modern dan Tradisional di Masyarakat*. 3.
- Siddiqi, M. F., Masruro, U., Azizah, D. U., & Syifaiah, Y. (2025). *Pendampingan teknologi digital dengan pengembangan sistem pembayaran QRIS sebagai solusi praktis bagi pelaku UMKM Kota Probolinggo*. 4(2), 1101–1108.
- Siregar, E., Harahap, M. A., Pohan, S., Artikel, I., Tradisional, P., & Education, J. (2025). *MARDATU “ PENGobatan TRADISIONAL DI ERA GLOBALISASI .”* 13(2), 795–798.
- Sudardi, B. (2002). *Konsep pengobatan tradisional menurut primbon jawa*. XIV(1).
- Sudirman, S., & Skripsa, T. H. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Pengobatan Tradisional (Batra) Sebagai Role Model Back To Nature Medicine di Masa Datang. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 1(1), 45–50. <https://doi.org/10.55583/arsy.v1i1.44>
- Tjandrawinata, R. R., Farmakoekonomi, P., Kebijakan, P., & Berkaitan Dengan Obat-Obatan, Y. (2016). *Farmakoekonomi Kebijakan Berkaitan Dengan Obat-Obatan*.
- Valentina, F. V., Alfian, V., & Anshori, M. I. (2024). Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi | JIMBE <https://malaqbipublisher.com/index.php/JIMBE>. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi JIMBE*, 1(5), 285–292.